

Analisis *Break Event Point* Dan Perencanaan Laba Pada Tahu Sumedang Renyah Di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Muhammad Rizali

Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email : mrizaliyani8089@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the Break Event Point (BEP) in units /pcs, as well as rupiah, and profit planning in the BEP in the December 2023 period data. The object of this research is Sumedang Renyah Tofu in Landasan Ulin District Liang Anggang Banjarbaru City, the data collection method used is by direct interview with the owner of Sumedang Renyah Tofu in Landasan Ulin District Liang Anggang Banjarbaru City, regarding fixed costs and variable costs for production, as well as total production and sales during 2023. The population in this study is fixed and variable cost data for January-December 2023, while the sample of this study is fixed and variable cost data for December 2023. The data analysis method used is to perform calculations using the BEP systematic formula in units / pcs, rupiah, and the Profit Planning formula in BEP. The results of the calculation can be seen that, the break-even point or BEP in December 2023 in units / pcs of 113,656 units of Sumedang tofu, and in rupiah of Rp. 170,648,705 Margin Of Safety for Sumedang Renyah Tofu with a sales level of no less or down 48% from the planned sales level or 192.5% from the break-even sales level set by the company. Based on the calculation of profit planning in the BEP, namely in per unit of 278,130 units and in rupiah of Rp. 417.

Keywords: Break Event Point (BEP), Profit Planning, Business

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Break Event Point (BEP) secara unit /pcs, dan juga rupiah, serta perencanaan laba dalam BEP pada data periode Desember 2023. Objek penelitian ini yaitu Tahu Sumedang Renyah di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara langsung pemilik Tahu Sumedang Renyah di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, mengenai biaya tetap dan biaya variabel untuk produksi, serta total produksi dan penjualan selama tahun 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu data biaya tetap dan variabel bulan Januari-Desember 2023, sedangkan sampel penelitian ini yaitu data biaya tetap dan variabel bulan Desember 2023. Metode analisis data yang digunakan yaitu melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus secara sistematis BEP dalam unit/pcs, rupiah, dan rumus Perencanaan Laba dalam BEP. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa, titik impas atau BEP pada bulan Desember 2023 secara unit/pcs sebesar 113.656 unit tahu sumedang, dan secara rupiah sebesar Rp. 170.648.705 Margin Of Safety untuk Tahu Sumedang Renyah dengan tingkat penjualan tidak kurang atau turun 48% dari tingkat penjualan yang direncanakan atau 192,5% dari tingkat penjualan titik impas yang telah ditetapkan perusahaan. Berdasarkan perhitungan perencanaan laba dalam BEP yaitu dalam perunit sebesar 278.130 unit dan secara rupiah Rp. 417.195.000, dengan perencanaan laba sebesar Rp. 75.000.000. .

Kata kunci: Break Event Point (BEP), Perencanaan Laba, Usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Tahu Sumedang Renyah adalah bisnis keluarga, pertama kali didirikan di Semedang oleh Bapak H.Eman. Perjalanan bisnis tentunya tidak mulus. Namun demikian bisnis Tahu Sumedang Renyah terus berkembang hingga memperluas usaha dengan bukti didirikannya cabang usaha Tahu Sumedang Renyah di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru yang dikelola langsung keturunan atau anak dari Bapak H. Eman yaitu Bapak Ade Rahayu. Usaha ini didirikan pada tahun 1997. harga persatu potong Tahu Sumedang 1.500 rupiah. Produksi tahu 10 gilingan untuk hari biasa dalam sehari, untuk hari besar bisa memproduksi 13 gilingan. Usaha ini termasuk usaha yang berkembang yang berada di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Berdasarkan observasi peneliti, dengan melakukan wawancara langsung. Masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha Tahu Sumedang Renyah tidak melakukan perencanaan laba dengan menggunakan analisis Break Even Point karena setelah melihat pencatatan pembukunya hanya mengurangi pendapatan dengan beban-beban produksi dan tidak adanya pemisahan biaya biaya produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Dari data yang dilihat membuktikan bahwa Tahu sumedang Renyah tidak melakukan analisis Break Even Point untuk merencanakan laba usahanya. .

Brahim (2021:29) menyatakan bahwa Break Even Point atau sering disingkat dengan BEP adalah suatu titik atau keadaan ketika penjualan dan pengeluaran sama atau suatu kondisi ketika penjualan perusahaan cukup untuk menutupi pengeluaran bisnisnya. BEP merupakan sebuah titik impas yang mana perusahaan masih dalam keadaan seimbang pada arus keuangannya. Break Even Point yang biasanya dalam bahasa indonesia disebut dengan titik impas ini biasanya membandingkan jumlah pendapatan atau jumlah unit yang harus dijual untuk dapat menutupi biaya tetap dan biaya variabel terkait dalam menghasilkan suatu penjualan. Dengan kata lain, titik impas atau Break Even Point adalah titik ketika suatu bisnis tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan

Kasmir (2017:332) menyatakan bahwa analisis BEP merupakan salah satu analisa keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisa titik impas sering juga disebut analisa perencanaan laba (profit planning). Artinya dalam memproduksi produk tentu berkaitan dengan masalah biaya yang harus dikeluarkan. Kemudian penentuan harga jual serta jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi atau dijual ke konsumen, baik dalam unit maupun rupiah

Rumus Break Event Point (BEP)

Hadi (2019:78) menjelaskan bahwa analisis Break Even Point merupakan suatu titik keseimbangan di mana pendapatan (revenue) dapat mencukupi semua pengeluaran (expenses), tingkat output, dan penjualan short term dihasilkan hanya untuk Biaya Variabel (Variable Cost/VC) dan Biaya Tetap (Fixed Cost/FC)

Mesra (2016:46) menyatakan bahwa dengan asumsi Total Pendapatan (TR) adalah sama dengan Biaya Total (TC) maka perhitungan Break Even Point (BEP) berdasarkan unit dapat diturunkan melalui turunan rumus berikut:

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ P \times Q &= TFC + (VC \times Q) \\ P \times Q &= VC \times Q = TFC \end{aligned}$$

$$(P - VC) Q = TFC$$
$$Q = \frac{TFC}{P - VC}$$

Keterangan :

- TR = Total Pendapatan (Total Revenue)
TC = Total Total (Total Cost)
P = Harga Per Unit
Q = Jumlah Unit
TFC = Biaya Tetap Total (Total Fix Cost)
VC = Biaya Variabel Per unit

Kasmir (2017:340-341) rumus analisis Break Even Point (BEP) dalam unit:

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P - VC/unit}$$

Rumus analisis Break Even Point (BEP) dalam rupiah :

$$BEP(Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

- BEP = Analisis Titik Impas (Break Event Point)
FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)
VC = Biaya Variabel Per Unit (Variabel Cost)
P = Harga Jual Per Unit (Price)
S = Jumlah Penjualan (Sales Volume)

Garrison dalam Sorongan & Nangoi (2014:1649) menyatakan Analisa titik impas dengan perencanaan laba mempunyai hubungan kuat sebab analisa titik impas dan perencanaan laba sama-sama berbicara dalam hal anggaran atau di dalamnya mencakup anggaran yang meliputi biaya, harga produk, dan volume penjualan, yang kesemua itu mengarah ke perolehan laba. Untuk itu dalam perencanaan perlu penerapan atau menggunakan analisa titik impas untuk perkembangan ke arah masa datang dan perolehan laba. Selain itu analisa titik impas dapat dijadikan tolak ukur untuk menaikkan laba atau untuk mengetahui penurunan laba yang tidak menakutkan kerugian pada industri.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan perencanaan laba menurut sebagai berikut (Assagaf, 2023:128):

$$Q = \frac{F + L}{P - V}$$

Keterangan :

- Q = Kuantitas yang dihasilkan
F = Biaya Tetap Total
L = Laba yang diinginkan
V = Biaya Variabel per Unit
P = Harga Jual per Unit

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usaha Tahu Sumedang Renyah milik Bapak Ade Rahayu terletak di jalan Jend. Achmad Yani Km. 21 Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu bulan Maret sampai Mei 2024.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Data Biaya Tetap periode bulan Januari-Desember 2023.
- Data Biaya Variabel periode bulan Januari-Desember 2023.
- Data Penjualan periode bulan Januari-Desember 2023.
- Data Pendapatan tahun periode bulan Januari-Desember 2023.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), perpustakaan, serta mempelajari buku teori, referensi, jurnal penelitian sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi langsung proses fisik untuk mengamati secara sistematis proses pembuatan Tahu Sumedang di lokasi produksi, dengan mencatat peralatan yang digunakan serta bahan baku untuk proses produksi

b. Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan narasumber yaitu pemilik usaha Tahu Sumedang Renyah, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

c. Dokumentasi

Teknik non interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti video atau foto proses produksi dan produk tahu Sumedang Renyah

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah data biaya, penjualan, dan pendapatan usaha Tahu Sumedang Renyah Di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, periode bulan Januari-Desember 2023

Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data biaya, penjualan, dan pendapatan usaha Tahu Sumedang Renyah Di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru bulan Desember 2023

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Exhaustive Sampling* atau sampling jenuh, ciri utama sampling ini dikatakan jenuh apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini dilakukan berdasarkan tujuan tertentu dan dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu, dimana data yang dipilih peneliti sudah ditentukan di populasi yang semua di ambil untuk menjadi sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan analisis Break Event Point (BEP), yang sebelumnya belum dilakukan usaha Tahu Sumedang Renyah. Maka dari itu, pemilik usaha belum mengetahui harga jual yang diterapkan sudah tepat atau belum, sehingga tidak mengetahui besar volume produksi dan penjualan dalam batas aman atau rugi

Teknik Analisa Data

Analisis Break Even Poin (BEP)

Perhitungan Analisis Break Even Point (BEP) menggunakan rumus Kasmir (2017:340-341):

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - VC/unit}$$

Rumus analisis Break Even Point (BEP) dalam rupiah :

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

BEP = Analisis Titik Impas (Break Event Point)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel Per Unit (Variabel Cost)

P = Harga Jual Per Unit (Price)

S = Jumlah Penjualan (Sales Volume)

Analisis Break Event Point (BEP) untuk Perencanaan Laba

Rumus yang digunakan dalam perhitungan perencanaan laba menurut sebagai berikut (Assagaf, 2023:128):

$$Q = \frac{F + L}{P - V}$$

Keterangan :

Q = Kuantitas yang dihasilkan

F = Biaya Tetap Total

L = Laba yang diinginkan

V = Biaya Variabel per Unit

P = Harga Jual per Unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada usaha Tahu Sumedang Renyah pada tahap awal, yaitu peneliti menemukan bahwa pelaku usaha Tahu Sumedang Renyah dalam memaksimalkan laba yaitu belum ada perhitungan secara jelas mengenai jumlah produksi

secara unit dan juga rupiah untuk mencapai titik impas (BEP) dan tidak adanya pemisahan biaya-biaya produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel dan belum ada perhitungan perencanaan laba dengan menggunakan analisis Break Even Point.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang meliputi alat dan mesin untuk produksi Tahu Sumedang, yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi yaitu sebesar Rp 51.827.475,-.

2. Biaya Variabel/ Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel yang dikeluarkan pada bulan desember 2023 sebesar Rp 228.756.800.- . meliputi biaya bahan baku dan biaya listrik.

3. Biaya Total (Total Cost)

Biaya Total (Total Cost) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan Tahu sumedang Renyah dalam bulan desember 2023 dapat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = 51.827.475 + 228.756.800$$

$$TC = 280.584.275$$

Nilai total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Tahu Sumedang Renyah dalam bulan Desember, untuk biaya tetap sebesar 51.827.475/bulan dan nilai total biaya variabel dalam bulan Desember sebesar 228.756.800/bulan, dari kedua biaya tersebut yang tertinggi biaya variable ini disebabkan oleh jumlah pemesanan bahan baku terutama kedelai yang harganya lebih tinggi. Sehingga untuk mendapatkan total biaya dalam proses produksi tahu pada Tahu Sumedang yaitu Biaya Total Jumlah (Rp) Biaya Tetap 51.827.475 Biaya Variabel 228.756.800 Total 280.584.275, sehingga jumlah dari biaya total yang digunakan dalam Rp.280.584.275 di bulan Desember.

B. Persentase Realisasi Target Penjualan, Total Penjualan, Harga Jual /pcs, dan Biaya Variabel /pcs

Ditemukan suatu permasalahan terkait tujuan penjualan yaitu tidak tercapainya volume penjualan pada bulan tertentu dan pada periode 2023 total persentase realisasi penjualan yaitu 87,0%.

Total atau volume penjualan pada bulan Desember 2023 sebesar 219.024 pcs, dengan harga jual/pcs Rp1.500, serta biaya variabel/pcs sebesar Rp1.044. Biaya variabel/pcs dapat dihitung berdasarkan jumlah biaya variabel selama bulan Desember 2023 dapat dihitung:

$$(Rp. 228.756.800 : 219.024 \text{ pcs} = Rp1.044).$$

C. Perhitungan Break Event Point (BEP)

Laba rugi Desember 2023:

Total penjualan (pcs) \times harga jual/pcs

$$219.024 \times Rp1.500 = Rp328.536.000$$

$$\text{Total biaya variabel} = Rp228.756.800 -$$

$$\text{Margin income} = Rp99.779.200$$

$$\text{Total biaya tetap} = Rp51.827.475 -$$

$$\text{Laba} = Rp47.951.725$$

- Perhitungan Break Event Point (BEP) Dalam Unit Break Event Point (BEP) dalam unit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} BEP (Q) &= \frac{\text{Rp. } 51.827.475}{\text{Rp. } 1.500 - \text{Rp. } 1.044} \\ &= \frac{\text{Rp}51.827.475}{\text{Rp}456} \\ &= 113.656 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada bulan Desember 2023, Break Even Point (BEP) atau titik impas dalam unit adalah sebesar 113.656 unit, dengan harga jual Rp1.500/pcs.

- Perhitungan Break Event Point (BEP) Dalam Rupiah Break Event Point (BEP) dalam rupiah dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} BEP (\text{Rp}) &= \frac{\text{Rp. } 51.827.475}{1 - \frac{\text{Rp. } 228.756.800}{\text{Rp. } 328.536.000}} \\ &= \text{Rp. } 170.648.705 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada bulan Desember 2023 titik Break Event Point (BEP) atau titik impas dalam rupiah adalah sebesar Rp. 170.648.705.

- Tingkat keamanan (Margin of safety) Rumus yang tingkat keamanan atau Margin of Safety (MoS) sebagai berikut (Warindrani dalam Hendrayanti dkk, 2022:153):

Rumus penjualan yang direncanakan :

$$MoS = \frac{\text{Penjualan per budget}}{\text{Penjualan per break event}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. } 328.536.000}{\text{Rp. } 170.648.705} \times 100\% \\ &= 1,9252182429 = 1,92\% \end{aligned}$$

Rumus penjualan tingkat keamanan atau Margin of Safety (MoS)

$$MoS = \frac{\text{Penjualan per budget} - \text{Penjualan per break event}}{\text{Penjualan per budget}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. } 328.536.000 - 170.648.705}{\text{Rp. } 328.536.000} \times 100\% \\ &= 48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MoS \text{ Rupiah} &= MoS \times \text{Penjualan per budget} \\ &= 48\% \times \text{Rp}328.536.000 \\ &= \text{Rp}157.697.280 \end{aligned}$$

Margin of Safety menunjukkan bahwa volume penjualan Tahu Sumedang Renyah yang bersangkutan tidak boleh turun lebih dari 48% atau Rp. 157.697.280 dari penjualan yang direncanakan atau 192,5% dari volume penjualan pada titik impas, agar tidak mederita kerugian.

- Perhitungan Perencanaan Laba Berdasarkan Break Event Point (BEP)

$$Q = \frac{\text{Rp. } 51.827.475 + \text{Rp. } 75.000.000}{\text{Rp. } 1.500 - \text{Rp. } 1.044}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{126.827.475}{456} \\ &= 278.130 \text{ unit} \\ \text{Rp} &= 278.130 \times \text{Rp. } 1.500 \\ &= \text{Rp. } 417.195.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diselesaikan di atas, agar dapat memperoleh laba sebesar Rp.75.000.000 maka Tahu Sumedang Renyah harus dapat menjual produknya sebesar Rp.417.195.000 dengan 278.130 unit untuk tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada usaha Tahu Sumedang Renyah di Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya usaha Tahu Sumedang Renyah selama bulan Desember 2023 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 51.827.475, biaya variabel sebesar Rp. 228.756.800, dan biaya total sebesar Rp. 280.584.275, serta dengan laba sebesar Rp. 47.951.725
2. Berdasarkan perhitungan Break Even Point (BEP) dalam unit/pcs yaitu sebesar 113.656 dan dalam rupiah sebesar Rp. 170.648.705. Usaha Tahu Sumedang Renyah selama bulan Desember 2023 memproduksi dan menjual di atas titik impas yaitu 219.024 unit/pcs dan total penjualan sebesar Rp. 328.536.000, dengan kata lain bahwa Tahu Sumedang Renyah mampu memperoleh keuntungan/laba sebesar Rp. 47.951.725
3. Tingkat keamanan (Margin Of Safety), Margin of Safety menunjukkan bahwa tingkat keamanan tidak boleh turun dari 48% atau Rp. 157.697.280 dari penjualan yang direncanakan atau 192,5% dari volume penjualan pada titik impas, agar tidak mederita kerugian
4. Break Even Point berdasarkan Perencanaan laba, Berdasarkan perhitungan perencanaan laba untuk dapat memperoleh laba sebesar Rp. 75.000.000 maka Tahu Sumedang Renyah harus dapat menjual produknya sebesar Rp. 417.195.000 dengan 278.130 unit untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf., dan Sayidah. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Brahim, Muh. Nur Eli. (2021). *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Mustofa. Amirul. (2019). Penilaian Properti Berwujud. Jakarta: Balai Pustaka
- Hendrayanti, Selvia., Dkk. (2022). *Konsep Dasar Manajemen*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Mesra. (2016). *Penerapan Ilmu Matematika Dalam Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: CV.Budi Utama
- Sorongan, Srivo. Nindy., dan Nangoi, Grace, B. (2014). Analisa Titik Impas Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada Industri Kecil Menengah Di Kawangkoan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(2).